

Budaya Belajar Sejarah Siswa Kelas XI MIPA SMA Swasta Mulia Pratama

Lucy Octania Sianturi (1), Anisa Permata Sari (2), Putri Christina Br Tarigan (3), Najuah (4)

(1,2,3,4) Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan

lucyoctaniaa@gmail.com (1), anisapermatasari41@gmail.com (2), putrichristina20@gmail.com (3),
najuah@unimed.ac.id (4)

ABSTRAK

Dalam pandangan yang sama, budaya belajar dipahami sebagai kebiasaan yang diterapkan individu untuk melakukan tugas belajarnya. Budaya belajar yang dianut oleh siswa luar biasa cerdas tidak lepas dari lingkungan belajar yang telah membentuknya yaitu sekolah. Sekolah memiliki budaya organisasi yang kuat dan didasarkan pada nilai dan norma tertentu yang mempengaruhi budaya belajar siswa. Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Pemahaman sejarah perlu dimiliki setiap orang sejak dini agar mengetahui dan memahami makna dari peristiwa masa lampau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di SMA Swasta Mulia Pratama. Kegiatan belajar sejarah siswa kelas XI SMA Swasta Mulia. Pelatihan literasi/ membaca yang dilakukan oleh guru mengikuti prinsip-prinsip pengajaran literasi kinerja yang optimal. Baik dalam memahami maupun mengaplikasikan materi yang di terima oleh mereka.

Kata Kunci : Budaya, Belajar, Sejarah

ABSTRACT

In the same view, the culture of learning is understood as a habit that the individual applies to perform his learning tasks. The learning culture embraced by extraordinarily intelligent students cannot be separated from the learning environment that has shaped it, namely the school. The school has a strong organizational culture and is based on certain values and norms that affect the learning culture of students. History is a dialogue between past events and future developments. Understanding history needs to be owned by everyone from an early age in order to know and understand the meaning of past events. This research uses qualitative descriptive research methods with a research location at THE Mulia Pratama Private High School. History learning activities for class XI students of Sma Swasta Mulia. Literacy / reading training conducted by teachers follows the principles of teaching optimal performance literacy. Both in understanding and applying the material received by them.

Keywords : Culture, Learning, History

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tujuan dilaksanakannya pendidikan disekolah-sekolah untuk membentuk siswa yang Cerdas (Abudu & Gbadamosi, 2014) dan berkarakter (Pala, 2011). Dalam mewujudkan hal tersebut dilaksanakan pembelajaran disekolah dan pembiasaan yang baik. Di dalam membuat siswa yang berprestasi dan berkarakter baik, disekolah perlu dibangun budaya positif. Dengan kata lain, budaya sekolah merupakan kebiasaan yang akan disepakati untuk dilakukan dalam jangka waktu lama saat terjadi pembelajaran. Dengan membiasakan diri melakukan budaya positif, sehingga bisa diterima siswa dan membentuk kecerdasan dan karakter. Dalam menciptakan budaya positif disekolah sangat beragam, salah satunya dengan adanya program sekolah yang mempunyai tujuan dalam menumbuhkan karakter siswa. Jika dilihat, sekolah tidak selalu identik dengan belajar. Terkadang siswa meninggalkan rumah pagi-pagi dengan mengenakan seragam dan identitas sekolah mereka. Tetapi setelah tiba disekolah, kadar aktivitas tidak belajarnya lebih banyak dari pada aktifitas belajarnya. Tak jarang siswa asik berbicara dengan tidak menghiraukan gurunya yang sedang berjuang menjelaskan materi pelajaran. Insiden seperti ini hanya mewakili Sebagian kecil dari insiden non-akademik yang dilakukan siswa saat disekolah. Budaya belajar adalah rangkaian kegiatan dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan (Rusyan, 2007). Siswa membentuk kebiasaan, hobi dan minat untuk membangkitkan keinginan belajar dan meningkatkan proses kegiatan belajar. Dalam pandangan yang sama, budaya belajar dipahami sebagai kebiasaan yang diterapkan individu untuk melakukan tugas belajarnya. Budaya belajar yang dianut oleh siswa luar biasa cerdas tidak lepas dari lingkungan belajar yang telah membentuknya yaitu sekolah. Sekolah memiliki budaya organisasi yang kuat dan didasarkan pada nilai dan norma tertentu yang mempengaruhi budaya belajar siswa. Oleh karena itu, untuk membangun budaya belajar bagi siswa perlu dimulai dari membangun budaya organisasi sekolah (Romero, 2015). Adanya budaya belajar merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena dengan adanya budaya belajar maka semua kegiatan dan tugas belajar akan tertata dan terarah sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kata budaya yang melekat pada segi kehidupan manusia sehari-hari merupakan suatu yang mencerminkan makna budaya. Keadaan dimana manusia dipengaruhi budaya, baik budaya belajar pastinya dimana hal tersebut adalah budaya yang menghargai dan mendorong dalam pembelajaran yang terjadi. Budaya belajar penting karena memanfaatkan potensi siswa sehingga dapat mengembangkan diri untuk lebih baik lagi. (Rusyan, 2007) mengemukakan bahwa budaya belajar merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena dengan budaya belajar, semua kegiatan dan latihan pembelajaran akan berorientasi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menerapkan budaya belajar yang baik meliputi budaya kepatuhan, budaya inovasi, budaya profesionalisme, budaya berprestasi, budaya kepuasan dan budaya integritas. Budaya yang baik dan tidak buruk dalam dunia pendidikan akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak sehingga diperlukan budaya belajar. Budaya belajar yang terjadi disuatu tempat yaitu sekolah yang nantinya mampu mengadaptasi suatu pola perilaku, pola belajar bahkan kepribadian siswa sebagaimana dimaksud. gsung (Elpira & Ghufron, 2015). Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Pemahaman sejarah perlu dimiliki setiap orang sejak dini agar mengetahui dan memahami makna dari peristiwa masa lampau (Amin, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan proses membantu peserta didik agar memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman akan peristiwa masa lalu dan karenanya siswa dapat memahami, mengambil nilai-nilai serta mengaitkan hubungan antara masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang (Suryadi, 2012). Secara umum, sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006

dijelaskan bahwa mata pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan; 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan; 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau; 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang; 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun nasional (Suryadi, 2012).

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah budaya belajar sejarah siswa kelas XI Mipa SMA S Mulia Pratama.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan budaya belajar sejarah siswa kelas XI Mipa SMA S Mulia Pratama.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data budaya belajar sejarah siswa kelas XI Mipa SMA S Mulia Pratama.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di SMA Swasta Mulia Pratama. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan murid di SMA Swasta Mulia Pratama yang mengajar fokus pada kegiatan pembelajaran tentang materi Sejarah Indonesia. Penelitian ini Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Dengan demikian wawancara yang akan dilakukan menggunakan pertanyaan yang bersifat “openended” dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur secara formal, guna mengamati pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalan informasi secara lebih jauh dan mendalam.

III. HASIL

Dalam kegiatan pembelajaran disekolah, guru melakukan penerapan strategi yang bermacam-macam untuk meningkatkan pemahaman dalam belajar sejarah. Dalam membuat perencanaan kegiatan belajar yang dapat menumbuhkan budaya belajar sejarah di SMA Swasta Mulia Pratama yaitu dengan membiasakan kedisiplinan baik itu disekolah maupun dirumah, pemberian tugas oleh guru, memanfaatkan sumber pembelajaran secara mandiri dan pemanfaatan internet.



Gambar 3.1 Mempelajari Situs-situs Sejarah dikota Medan merupakan salah satu teknik melestarikan budaya Kota Medan.

Sehingga siswa sudah di biasakan mandiri. Selain itu, didukung dengan profesionalisme guru kelas yang sudah mengikuti PPG dan menyelesaikan Program Pascasarjana di bidang pendidikan, mengikuti program-program pelatihan demi peningkatan kemampuan siswa. Belajar yang dilakukan oleh peserta didik, akan menjadi kebiasaan di dalam pengembangan belajar sejarah yang di sebabkan aktivitas yang mendukung budaya belajar sejarah siswa. Metode ceramah dalam proses kegiatan pembelajaran sejarah masih digunakan karna masih diperlukan dalam penyampaian materi belajar. Metode tanya jawab pun dilakukan supaya siswa terbiasa dalam berinteraksi dan dapat aktif dalam penyampaian jawaban maupun gagasan-gagasan secara lisan. Dari penelitian, menunjukkan jika media yang telah digunakan seperti Googlemeet, GoogleClassroom, Youtube. Dari hasil observasi terlihat adanya proses belajar menggunakan media sederhana.



Gambar 3.2 Study Tour ke situs Sejarah merupakan implementasi yang tepat bagi siswa

Guru diharapkan tetap berupaya dalam menggunakan dan memaksimalkan media yang yang ada. Akan lebih baik juga jika guru dapat menggunakan media-media lainnya yang berhubungan dengan aktivitas siswa sehari-hari. Terdapat beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mendapatkan gambaran dalam pembelajaran literasi. Gambaran karakteristik pelajar yang memiliki sosok keberwacanaan dalam literasi :1) sejak dini anak mulai belajar, 2) anak belajar membaca melalui pengamatan dan peran dalam aktivitas sehari-hari, 3) anak dapat berkembang terkait dengan pengalamannya, 4) anak belajar melalui keaktifan dalam mempelajari materi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan jika tiap siswa memiliki budaya belajar yang berbedada beda.



Gambar 3.3 Proses akultasi terjadi jika sudah ada keharmonisan dan keseimbangan antara budaya dan sejarah yang baik dan benar

Akulturası adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri.

IV. KESIMPULAN

Dari analisis data diperoleh bahwa dalam kegiatan belajar sejarah siswa kelas XI SMA Swasta Mulia. Pelatihan literasi/ membaca yang dilakukan oleh guru mengikuti prinsip-prinsip pengajaran literasi kinerja yang optimal. Baik dalam memahami maupun mengaplikasikan materi yang di terima oleh mereka. Budaya belajar sejarah siswa SMA Swasta Mulia Pratama tergolong efektif karena di ajarkan oleh guru – guru yang sudah bersertifikat pendidik, dan murid memahami apa yang di sampaikan oleh guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudu, K. A., & Gbadamosi, M. R. (2014). Relationship between teacher's attitude and student's academic achievement in senior secondary school chemistry. A case study of Ijebu-Ode and Odogbolu Local Government Area of Ogun state. *Wudpecker Journal of Educational Research*, 3(3), 35–43.
- Amin, S. (2010). *Pewarisan nilai sejarah lokal melalui pembelajaran sejarah jalur formal dan informal pada siswa sma di Kudus Kulon*. UNS (Sebelas Maret University).
- Elpira, N., & Ghufron, A. (2015). Pengaruh penggunaan media powerpoint terhadap Minat dan hasil belajar ipa siswa kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 94–104.
- Pala, A. (2011). The need for character education. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(2), 23–32.
- Romero, L. S. (2015). Trust, behavior, and high school outcomes. *Journal of Educational Administration*.
- Rusyan, T. (2007). *Budaya Belajar Yang Baik*. Jakarta: PT. Panca Anugerah Sakti.
- Suryadi, A. (2012). Pembelajaran Sejarah dan Problematikanya. *Jurnal Historia Pedagogia*, 1(1), 74–84.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
29 September 2022	30 September 2022	01 Oktober 2022	Ya